



THE URGENCY OF DIGITAL LITERACY SKILLS FOR EDUCATORS TO FACE GLOBAL CHALLENGES IN SOCIETY 5.0 ERA

Rangga Alif Faresta

Department of Digital Learning, Faculty of Education, Monash University

e-mail: rangga211297@gmail.com

Abstract

The development of technology has had a significant impact on various sectors, especially in the field of Education. Where teachers can develop their competencies in the digital field. However, with the advancement of technology, teachers are expected to be able to operate various learning platforms and select and choose the information that is well-received in the era of open information. So in the Society 5.0 era, one of the important skills that teachers must have is digital literacy. The method used in this research is a literature study. The collection and analysis of references through various literature related to digital literacy and the Society 5.0 era. The research results show that digital literacy plays a crucial role in supporting learning activities. Therefore, improving digital literacy competencies is highly needed to face various challenges in the field of education in the Society 5.0 era.

Keywords : *Digital literacy, Society 5.0, learning, education*

Abstrak

Perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, khususnya pada bidang Pendidikan. Dimana guru dapat mengembangkan komptensinya pada bidang digital dan teknologi informasi. Namun adanya kemajuan teknologi, guru dituntut agar dapat mengoperasikan berbagai *platform* pembelajaran dan menyeleksi serta memilih informasi yang diterima dengan baik ditengah era keterbukaan informasi. Sehingga pada era *Society 5.0*, salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki guru adalah literasi digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi literatur (*literature study*). Pengumpulan dan penelaahan referensi melalui berbagai literatur yang berkaitan dengan literasi digital dan era *society 5.0*. Hasil penelitian menyatakan bahwa literasi digital memiliki peran yang begitu penting bagi dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peningkatan kompetensi literasi digital bagi guru sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan pada era *society 5.0*.

Kata Kunci: *Literasi, Digital, Society 5.0, pembelajaran, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Era *Society 5.0* adalah sebuah masa dimana manusia dipersiapkan untuk mampu mengikuti perkembangan teknologi dan digitalisasi diberbagai sektor khususnya Pendidikan. Dunia pendidikan dituntut harus dapat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran (Parwati, 2021). Peran Pendidikan dalam menghadapi era *Society 5.0* dinilai penting dalam menghadapi era *society 5.0* dalam meningkatkan kualitas SDM (Rahayu, 2021).

Saat ini Indonesia memasuki era 4.0 yang dimana trand pendidikan Indonesia adalah pembelajaran berbasis digital (Ahmad, 2018) yang menggunakan internet sebagai penghubung antara guru dan peserta didik. Memasuki era digital saat ini telah banyak mempengaruhi aspek dalam bidang Pendidikan. Salah satunya adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh



guru. Adanya era *Society 5.0* memberikan peluang yang begitu besar bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Akses internet memberikan kemudahan bagi guru untuk dapat memperkaya bahan dan perangkat pembelajaran dari berbagai sumber yang ada. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh guru adalah pengembangan media pembelajaran berbasis digital. Penggunaan media pembelajaran dinilai dapat meningkatkan ketertarikan peserta terhadap materi yang disampaikan (Kemp dan Dayton dalam Aghni, 2018). Sehingga Media pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat menjadi alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif.

Namun tidak semua guru memiliki pemahaman yang komprehensif tentang peluang dan tantangan yang akan dihadapi pada era *society 5.0*. Salah satu contoh yang dapat kita lihat adalah penggunaan berbagai *website* dan *platform* pembelajaran yang masih kurang optimal sebab kemampuan pengoperasian yang dimiliki oleh guru masih terbilang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huriyatunnisa (2022) yang mengungkapkan jika terdapat guru yang masih kesulitan mengoperasikan *platform* pembelajaran. Sejalan dengan hasil temuan Dita (2022) bahwa kesulitan yang dialami guru selama pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi digital. Tantangan lain memasuki era *society 5.0* adalah keterbukaan berbagai akses informasi secara terbuka bagi siapa saja. Pertama, di era *Society 5.0* informasi dapat diperoleh dalam waktu yang cepat dan sudah terdigitalisasi dan terkomputasi oleh kemajuan teknologi (Anggraeni, 2019). Kedua, tantangan di era ini adalah penyalahgunaan big data dan tingginya *cybe crime* yang dapat mengganggu kestabilan sosial di masyarakat (Istiqomah, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka salah satu kemampuan penting yang dapat dikembangkan pada era *society 5.0* adalah literasi digital. Kemampuan ini dapat membantu guru dalam menghadapi berbagai tantangan global yang ada. Literasi digital merupakan ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Setyaningsih, et al, 2019). Menurut Parwati (2018), kompetensi yang dimiliki guru tidak statis, tetapi selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman, maka agar tetap berkualitas di era *society 5.0*, yang ditandai dengan penggunaan teknologi-teknologi dalam semua sektor kehidupan. Sehingga penting bagi guru untuk mampu mengembangkan kemampuan literasi digital. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui urgensi terkait dengan kemampuan literasi digital yang perlu dimiliki oleh guru dalam menghadapi tantangan di era *society 5.0*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *literature study* dengan pendekatan kualitatif dari hasil penelitian yang telah terpublikasi. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Pengertian Lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet (Pilendia, 2020). Data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Peneliti mengeksplorasi literatur berupa jurnal yang berkaitan dengan literasi digital, dan era *society 5.0*. Data tersebut kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi. Teknis analisis isi adalah analisis ilmiah terhadap isi suatu pesan atau literatur (Supadmini et al., 2020).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian literatur terkait literasi digital di era *society* 5.0 peneliti lakukan pada data *base* Google Scholar, dengan menggunakan kata kunci yang telah peneliti buat ("literasi digital bagi guru*" OR "digital literacy") dan (era *society* 5.0 dalam bidang Pendidikan). Dari hasil pencarian tersebut kemudian dipilih artikel yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yaitu urgensi literasi digital dan Pendidikan di era *Society* 5.0

a. Tantangan Pembelajaran Bagi Guru di Era *Society* 5.0

Era *Society* 5.0 merupakan sebuah konsep yang mempertimbangkan aspek teknis untuk mempermudah kehidupan masyarakat. Dibutuhkan keseimbangan dalam menerapkan konsep ini dimana perspektif humanistik diperlukan dan memiliki kendali yang baik terhadap teknologi. Hal ini dapat diwujudkan dengan kesiapan teknologi yang kuat dan sumber daya manusia yang mumpuni di bidangnya untuk mengamalkan profesinya secara digital sekaligus meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat (Rahayu, 2021).

Guru dihadapkan tantangan terbesar dalam melaksanakan pembelajaran berbasis literasi digital di era 5.0. Hal ini dikarenakan guru merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran. Guru harus tahu bagaimana menguasai teknologi sebelum mereka dapat mengajarkannya ke peserta didik. Guru dituntut untuk *multitasking*, mulai dari perangkat keras, perangkat lunak, pedagogi hingga keahlian dalam bidang yang diajarkannya. Guru harus menggunakan strategi terbuka, adaptif dan terkini dalam pelatihan. Bahan ajar dan model serta teknik penilaian harus mengikuti perkembangan dunia global. Tentu tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam menghadapi berbagai tantangan yang diakibatkan dari kemajuan teknologi atau yang biasa dikenal dengan istilah Revolusi Industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 mengakibatkan perubahan diberbagai bidang termasuk Pendidikan (Metha, 2019).

Selain itu yang menjadi karakteristik pembelajaran pada Era *Society* 5.0 adalah pemanfaatan infrastruktur ICT dan perangkat pembelajaran virtual untuk memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk menemukan sumber-sumber belajar yang berkualitas, merekam data, menganalisis data, dan menyusun laporan dan melakukan presentasi. Hal ini akan menjadi penghalang bagi guru yang memiliki kemampuan literasi digital yang rendah dalam mengimplementasikan pembelajaran di Era 5.0. Menghadapi era *society* 5.0 ini dibutuhkan kemampuan literasi dasar seperti literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital (Kahar, 2021). Selain itu juga, keterampilan abad 21 memiliki korelasi yang erat dengan *society* 5.0 dimana salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah literasi digital.

Menghadapi era *society* 5.0 membutuhkan pendidikan yang dapat membentuk generasi yang kreatif, inovatif dan berdaya saing. Salah satunya dapat dicapai dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang diharapkan dapat menghasilkan hasil yang tetap terkini atau lebih baik. Indonesia juga harus meningkatkan kualitas lulusannya tanpa terkecuali, sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan teknologi digital. Pendidikan 5.0 adalah jawaban atas kebutuhan revolusi industri 4.0, di mana manusia dan teknologi dipadukan untuk menciptakan peluang baru yang kreatif dan inovatif. Sebagai seorang yang memiliki peran yang sangat strategis, maka guru diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan tersebut.

b. Urgensi Literasi Digital

Berbagai *platform* pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam menunjang proses belajar dan mengajar. Proses tersebut kemudian didukung dengan



adanya penggunaan Media pembelajaran berbasis digital dengan berbagai fitur sehingga memungkinkan guru dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara virtual dimanapun. Tentu ini akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun disatu sisi, penguasaan terhadap penggunaan *platform* pembelajaran masih menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi oleh guru. Hal ini sejalan dengan Kahar (2021) yang mengungkapkan jika banyak siswa dan guru yang mengeluhkan sulitnya memakai *platform* atau media pembelajaran dengan sistem daring (dalam jaringan).

Masalah lain adalah adanya keterbukaan informasi yang begitu luas menuntut guru agar dapat lebih berhati-hati dalam menyeleksi dan menyaring sumber referensi yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Dalam penelitiannya Astuti, dkk (2018) menyebutkan jika kompetensi yang dapat dikembangkan sebagai solusi dari permasalahan tersebut adalah literasi digital. Literasi digital merupakan ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Setyaningsih, 2019)

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dituntut untuk memiliki kompetensi mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi dalam ruang lingkup kegiatan pembelajaran baik luring maupun daring. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sujana dan Rachmatin (2019) menyimpulkan bahwa melalui literasi digital memungkinkan setiap orang dapat mengakses informasi secara efektif dan efisien, melakukan penilaian terhadap informasi secara kritis, serta menggunakan informasi tersebut secara lebih bermanfaat, hal sejalan juga disampaikan oleh SIGA (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital membuat generasi milenial memiliki kemampuan untuk mengakses informasi, memilih dan memahami berbagai jenis informasi yang ada di media digital secara kritis dan selektif dan kemudian memanfaatkannya dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun dalam membangun hubungan sosial yang baik dengan siapa saja. Dalam konteks dunia pendidikan, guru perlu meningkatkan kemampuan literasi digital secara komprehensif tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi dapat menjadi mediator dan pembimbing bagi peserta didik mereka dalam mengakses berbagai *platform* pembelajaran.

Dari sisi tantangan penggunaan platform pembelajaran yang masih rendah, literasi digital memiliki peranan penting dalam mengatasi hal tersebut. Dengan adanya kemampuan literasi digital yang baik tentu memberikan kemudahan bagi guru dalam memahami setiap langkah dari penggunaan teknologi tersebut. Peningkatan literasi digital melalui pelatihan dapat dilakukan sebagai langkah awal yang dapat dilakukan guru. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Asari (2019) yang menyatakan jika kompetensi literasi digital bisa ditempuh dengan metode pelatihan secara kontinyu, untuk mengatasi permasalahan di era digital. Keahlian dasar menjadi aspek yang harus dimiliki oleh guru dan pelajar. Keahlian tingkat lanjut juga diperlukan untuk memaknai setiap informasi yang didapatkan dari media digital. Dalam penelitian Rohmah dalam Nuranita (2021) menyatakan bahwa literasi digital bagi tenaga pendidik merupakan keniscayaan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu dalam melaksanakan tugas dan fungsi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut mengindikasikan jika literasi digital memiliki peranan yang begitu krusial dalam menjawab berbagai tantangan Pendidikan di era Society 5.0. Tidak hanya akan bermanfaat bagi individu tertentu saja, melainkan dapat membentuk sebuah komunitas yang kuat dalam mendukung transformasi digital dalam bidang Pendidikan.



SIMPULAN

Tantangan yang dihadapi guru pada era *society* 5.0 berupa kemajuan teknologi dalam sektor Pendidikan dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi literasi digital yang dimiliki. Literasi digital merupakan kemampuan untuk dapat mengolah berbagai sumber informasi yang didapatkan melalui *platform* digital serta didukung dengan kemampuan mengoperasikan *platform* tersebut dengan baik. Dengan adanya kemampuan literasi digital yang baik, guru dapat memilih setiap informasi yang diterima dan menggunakannya sebagai pengetahuan yang baru. Dengan kata lain penggunaan teknologi informasi menjadi hal yang sangat penting untuk dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R.I. 2018. Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XVI, No. 1
- Ahmad, I. 2018. *Proses Pembelajaran Digital Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan. Kemenristek Dikti.
- Anggraeni, H., Fauziah, Y., & Fahyuni, E. F. 2019. Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Alldarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2).
- Asari, A., dkk. 2019. Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *Bibliotika. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Volume 3 Nomor 2*.
- Astuti, Y.D., dkk. 2018. *MUSLIM MILLENNIAL RAMAH DIGITAL* Mari Tabayyun dalam Berinteraksi. Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dita Yessi Amalia, J. J. (2022). Transisi Pendidikan Era New Normal: Analisis Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1618–1628.
- Huriyatunnisa, Anis. 2022. Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi. *JURNAL BASIC EDU Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022* Halaman 3163 -3173.
- Istiqomah. 2018. *Pembelajaran dan Penilaian High Order Thinking Skills*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Kahar, M.I., dkk. 2021. Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 2, No. 1, h. 58-78
- Metha Lubis, Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis* Vol. 4 No. 2 Tahun 2019 P-ISSN : 2502 -5406 E-ISSN : 2686 –2344.
- Nuranita, R., dan Restendi, D. 2022. Urgensi Literasi Digital Bagi Widyaiswara. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(1), 92-99. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i1.74>
- Pilendia. Dwitri 2020. Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika : Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan e-ISSN-2621-1629* Vol.2. No. 2.
- Parwati, N.P.Y. 2021. Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0. *Widyadari DOI:10.5281/zenodo.4661256* Vol. 22 \No. 1
- Rahayu, K.N.S. 2021. Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* ISSN 2721-3935 Vol. 2, No. 1, Maret 2021, pp. 87-100
- Setyaningsih, R., Abdullah, Prihantoro, E., & Hustinawaty. 2019. Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan ELearning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200– 1214.
- SIGA, A. B. U. A. 2021. *Urgensi Literasi Digital bagi Perkembangan Generasi Milenial*. Doctoral dissertation, STFK Ledalero.



- Sujana, A., & Rachmatin, D. 2019. *Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: apa, mengapa, dan bagaimana*. In Current Research in Education: Conference Series Journal, 1(1): 003.
- Supadmini, N. K., Wijaya, I. K. W. B., & Larashanti, I. A. D. 2020. Implementasi Model Pendidikan Lingkungan UNESCO Di Sekolah Dasar.Cetta : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 77–83.